

**MELALUI MOTIVASI KEPALA SEKOLAH DAPAT
MENINGKATKAN MINAT GURU DALAM PEMBUATAN
PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2
TAHUN 2011**

Abstrak

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus yang melibatkan kepala sekolah SMA Negeri 2 Samarinda dan 12 orang guru yang mengajar pada jurusan bahasa. Setelah PTK selesai hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut: melalui motivasi kepala sekolah dapat meningkatkan minat guru dalam membuat perangkat pembelajaran sebaik-baiknya. Melalui motivasi kepala sekolah dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kata Kunci: Motivasi, Minat Guru, Perangkat Pembelajaran
H. Basuki, S.Pd. MM adalah Pengawas Dinas Pendidikan Kota Samarinda

Latar Belakang

Menyusun perangkat pembelajaran merupakan suatu kewajiban bagi seorang Guru sebelum melaksanakan tugas mengajar di hadapan peserta didik agar dalam proses belajar mengajar mencapai sasaran yang telah ditetapkan atau tujuan yang diharapkan. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), Program Penilaian, KKM dan seterusnya. Program Tahunan (Prota) merupakan suatu program yang memuat identitas: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, dan tahun pelajaran. Dalam uraian selanjutnya tersusun dalam matrik yang memuat komponen-komponen sebagai berikut: nomor, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, keterangan, pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, semuanya ini direncanakan dilaksanakan selama satu tahun.

Program Semester suatu program yang memuat komponen-komponen : identitas satuan pendidikan , kelas, semester, tahun pelajaran, banyaknya bulan, banyaknya minggu, minggu efektif, minggu tidak efektif, penggunaan waktu minggu tidak efektif, pendistribusian waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu per bulan dan per- minggu. Semuanya ini tersusun dalam sebuah matrik yang akan dilaksanakan selama satu semester. Silabus yaitu rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran. Indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus tersebut perlu dikembangkan dengan prinsip : ilmiah, relevan, sistimatis, konsiten, memadai, aktual dan konteks, fleksibel, dan menyeluruh.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup identitas satuan pendidikan, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup), Sumber belajar, penilaian (teknik, bentuk, soal, pedoman penilaian). Program Penilaian merupakan suatu rencana penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes. Dalam bentuk tertulis maupun lisan pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berbentuk tugas, proyek atau produk, penggunaan foto folio dan penilaian diri.

Program-program pengajaran tersebut harapan Kepala Sekolah untuk dibuat oleh masing-masing guru dan semua guru serta dibuat sesuai dengan karakteristik siswa, kompetensi siswa, situasi dan kondisi sekolah. Namun harapan ini belum nampak pada guru karena tidak sedikit guru yang belum mempunyai program tersebut dan ada yang hanya foto copy orang lain, belum lengkap dan belum sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan melihat kenyataan tersebut Kepala Sekolah membuat langkah-langkah, upaya-upaya atau usaha-usaha agar semua guru membuat program pengajaran sebagaimana yang diharapkan. Upaya dan usaha Kepala Sekolah sebagai berikut : Awal tahun pelajaran kepala sekolah melakukan monitoring kepada guru-guru tentang program pengajaran, supervisi perangkat pembelajaran oleh kepala sekolah terhadap guru-guru, Pembuatan ceklis kelengkapan perangkat pembelajaran yang dipasang di ruang dewan guru. Menyampaikan kewajiban seorang guru antara lain membuat program pengajaran. Dalam rapat-rapat dinas, kepala sekolah dengan guru mengumumkan guru yang sudah membuat perangkat dan yang belum membuat perangkat pembelajaran.

Selain itu, bagi guru yang telah membuat program pengajaran yang baik dan lengkap diberi penghargaan berupa: Nilai DP3 yang sesuai, usulan kenaikan pangkat, diusulkan sertifikasi, merekomendasi studi lanjutan, piagam penghargaan, maupun berupa finansial. Semua ini merupakan bentuk motivasi kepala sekolah yang ditujukan kepada para guru agar mereka membuat program pengajaran yang sesuai baik dan benar. Tentunya kepala sekolah harus mengetahui jenis-jenis motivasi, dan tentunya motivasi apa yang tepat untuk diberikan kepala sekolah kepada guru, dan akhirnya harapan kepala sekolah akan terwujud yaitu semua guru membuat program pengajaran dengan baik, benar dan sesuai kondisi sekolah. Jadi tugas kepala sekolah sebagai motivator yaitu hendaknya mampu dan dapat memberikan dorongan atau rangsangan kepada seluruh staf sekolah khususnya para guru agar mereka dapat bekerja dengan baik dalam mencapai tujuan.

Rumusan Masalah

Berapa jenis motivasi kepala sekolah untuk meningkatkan kemauan guru dalam pembuatan program pengajaran pada SMA Negeri 2 Samarinda jurusan bahasa. Berapa jumlah guru yang telah membuat program pengajaran pada SMA Negeri 2 Samarinda jurusan bahasa.

Tujuan Penelitian

Mengetahui upaya motivasi kepala sekolah untuk meningkatkan kemauan guru dalam penyusunan program pengajaran pada SMA Negeri 2 Samarinda jurusan Bahasa. Semua guru SMA Negeri 2 Samarinda jurusan bahasa mau membuat program pengajaran.

Manfaat Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Sekolah ini diharapkan berguna bagi kepala sekolah, guru dan pengawas sekolah, lebih rinci sebagai berikut: bagi kepala sekolah, dapat memotivasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas umumnya dan pembuatan program pengajaran pada khususnya. Tentunya guru akan termotivasi dalam pembuatan program pengajaran dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkannya.

Bagi guru dapat menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar agar lebih mudah dalam melaksanakan tugas mengajarnya, karena perangkat pembelajaran telah dibuat sebelum guru mengajar. Bagi pengawas sekolah, dapat lebih memudahkan dalam pembinaan kepala sekolah maupun guru. Bagi kepala sekolah dalam kegiatan supervisi manajerial, meliputi aspek pengeloan dan administrasi, telah tersedianya program pengajaran yang telah dibuat oleh guru. Bagi guru dalam supervisi akademik yang meliputi aspek-aspek pelaksanaan proses pembelajaran, tentu sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus memiliki perangkat pembelajaran, berupa program tahunan, semester, Silabus, RPP dan seterusnya.

Tenaga Kependidikan

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis, dalam melaksanakan kegiatan dapat melibatkan para guru, staf tata usaha dan tenaga kependidikan lainnya. Tenaga pendidik bertugas melaksanakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan yang berada di sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola atau pimpinan di sekolah, pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh dan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau usaha kepala sekolah mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa dan orang-orang lain yang terkait untuk bekerja guna mencapai tujuan telah ditetapkan "(Efendi AR, 1984: 20).

Kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah untuk mendukung kepemimpinan adalah "ketrampilan profesional yang terkait dengan tugasnya yaitu: ketrampilan teknis, keterampilan hubungan kemanusiaan dan keterampilan konseptual" (Kusmintardjo, 1994:25). Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan mengelola, memotivasi, membimbing dan mengarahkan guru untuk mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu perlu memelihara interaksi aktif dengan dewan guru. Kepala sekolah mengharapkan para guru dapat melaksanakan tugas dengan tertib, baik, tanggung jawab dan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan melengkapi perangkat pembelajaran. Para guru membuat program pembelajaran

tentu tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu mampu dan dapat memberikan dorongan dan rangsangan kepada seluruh guru agar mereka dapat bekerja lebih baik dan upaya melaksanakan tugas pokok sebagai guru. Tugas utama seorang guru adalah “melaksanakan proses belajar mengajar yang terdiri dari: menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, evaluasi belajar, analisis hasil evaluasi belajar, menyusun program perbaikan dan pengayaan (Depdiknas, 2000 : 1)

Motivasi.

Guru profesional memiliki motivasi tinggi untuk melaksanakan tugas dengan baik. “Motivasi adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan” (Dep. dik Nas, 2000:29). Pendapat tersebut diperkuat oleh Usman (2001:28) yang menyatakan “bahwa motivasi adalah proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, ada kaitan yang erat antara motivasi dan kebutuhan, dorongan (drive) dengan tujuan dan insentif. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengaruh dan penggerak tingkah laku sehingga mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan pendidikan, membina kreativitas guru dan imajinasi guru.

Menurut Manullang (1996:39) motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang atau individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan mengapa seseorang berperilaku. Motivasi terdiri dari 2 jenis yaitu: Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa dorongan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain (Usman, 2001 : 29).

Pendapat tersebut diperkuat oleh Buchari Zainun (1986:86) menyatakan bahwa seorang ahli psikologi Indrustri membedakan adanya dua macam keadaan motivasi. Pertama dinamakanya situasi motivasi yang subjective dan yang keduanya dinamakan situasi objektif. Yang subjektif merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang disebut kebutuhan, dorongan dan keinginan, Sedangkan yang objective adalah suatu barang atau keadaan yang diluar seseorang yang biasa disebut dengan rangsangan, sasaran atau tujuan. Sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki kemampuan memotifasi guru agar melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Kepemimpinan yang baik akan mendorong motivasi intrinsik berkembang dan apabila motivasi intrinsik yang berkembang maka, tenaga pendidik di sekolah akan peduli terhadap kualitas keluaran pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab agar pengelolaan pembelajaran di sekolah berhasil dengan baik dan oleh karena itu berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada guru

Prosedur Penelitian

1. Obyek Penelitian

Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan di sekolah binaan peneliti dengan objek penelitian kepala sekolah SMA Negeri 2 Samarinda dan 12 orang guru SMA Negeri 2 Samarinda yang mengajar di kelas jurusan bahasa. Alasan penetapan obyek penelitian ini adalah karena kepala sekolah dan guru SMA Negeri 2 Samarinda berada dalam binaan peneliti sebagai pengawas sekolah.

2. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini peneliti mengobservasi kepala sekolah dan guru berdasarkan pada instrumen-instrumen observasi yang terdiri dari indikator-indikator. Sistem penilaian untuk kepala sekolah didasarkan pada kategori ya dan tidak, sedangkan untuk para guru penilaian dengan kategori kurang, sedang dan baik. Penelitian untuk kepala sekolah kategori ya dan tidak, ya artinya dilaksanakan, tidak artinya tidak dilaksanakan. Penilaian untuk guru nilai kurang diambil dari <50% dari komponen suatu indikator tidak terpenuhi, nilai sedang 50%-80% komponen dari indikator terpenuhi dan nilai baik 80%-100% komponen dan indikator terpenuhi, mudah dipahami dan sesuai karakteristik sekolah. Hasil observasi setiap siklus dianalisis apakah ada peningkatan atau tidak dari satu siklus ke siklus berikutnya untuk diambil kesimpulan bagi tindakan siklus selanjutnya.

Waktu dan Tempat Penelitian.

1. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan mulai : Tanggal 25 Agustus 2011 sampai 10 Oktober 2011 dengan uraian sebagai berikut : Pertemuan pembimbing dengan pengurus sekolah minggu ke 4 bulan Agustus 2011, Pembimbingan minggu ke 1, 2, 3, 4 bulan September 2011. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah : Siklus I minggu ke-3 September 2011. Siklus II, minggu ke-4 September 2011. Siklus III, minggu ke-1 Oktober 2011. Penulisan laporan PTS, bulan Oktober 2011.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan di sekolah binaan peneliti yaitu SMA Negeri 2 Samarinda, Jurusan Bahasa. Jalan Kemakmuran Samarinda Kalimantan Timur

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini diobservasi oleh satu observer yang mengobservasi kepala sekolah dan 12 orang guru. Dari ketiga siklus yang telah dilakukan dapat disajikan data sebagai berikut.

a. Observasi terhadap kepala sekolah

Mengadakan rapat dengan dewan guru tentang perangkat pembelajaran pada Siklus I 'ya', Siklus II 'ya', dan Siklus III 'ya'. Kesimpulannya 'ya'. Melakukan monitoring terhadap guru tentang kelengkapan program pembelajaran : Siklus I, Siklus II, dan Siklus III 'ya'. Kesimpulannya 'ya'. Membuat daftar Cek List

tentang kelengkapan perangkat pembelajaran. Siklus I, Siklus II dan Siklus III 'ya'. Kesimpulannya 'ya'. Mengadakan supervisi kunjungan kelas : Siklus I, Siklus II dan Siklus III 'ya'. Kesimpulannya 'ya'. Mengaitkan penilaian DP₃ guru dengan kelengkapan perangkat pembelajaran. Siklus I, Siklus II dan Siklus III 'ya'. Kesimpulannya 'ya'. Mengaitkan pemberian rekomendasi studi lanjut dengan kelengkapan perangkat pembelajaran. Siklus I tidak, Siklus II ya dan Siklus III ya. Kesimpulannya 'ya'. Mengaitkan nilai angka kredit dengan kelengkapan perangkat pembelajaran. Siklus I ya, Siklus II ya dan Siklus III ya. Kesimpulannya ya. Mengaitkan kesempatan uji sertifikasi dengan kelengkapan perangkat pembelajaran. Siklus I ya, Siklus II ya dan Siklus III ya. Kesimpulannya ya. Memotivasi guru bahwa pembuatan perangkat pembelajaran merupakan kewajiban dengan ikhlas. Siklus I, Siklus II dan Siklus III jawabannya ya. Kesimpulannya ya. Menanamkan persepsi pada guru bahwa perangkat pembelajaran merupakan pedoman pelaksanaan kerja guru. Siklus I tidak, Siklus II ya dan Siklus III ya. Kesimpulannya ya. Mengingatkan para guru bahwa perangkat pembelajaran merupakan instrument kontrol pelaksanaan pembelajaran. Siklus I tidak, Siklus II tidak dan Siklus III ya. Kesimpulannya ya. Mengingatkan para guru bahwa perangkat pembelajaran merupakan data bagi perbaikan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Siklus I tidak, Siklus II tidak dan Siklus III ya. Kesimpulannya ya.

b. Observasi terhadap perangkat pembelajaran guru sebanyak 12 orang guru

Hasil observasi terhadap 12 orang guru terdapat pada tabel berikut:

Tabel I Hasil Rekapitulasi Observasi Terhadap 12 Guru

No.	Indikator	Siklus I Penilaian				Siklus II Penilaian				Siklus III Penilaian				Peningkatan Siklus I-Siklus III Penilaian Baik	Ket
		K	S	B	Jlh	K	S	B	Jlh	K	S	B	Jlh		
1.	1.	3	7	2	12	-	7	5	12	-	1	11	12	75,00%	
2.	2.	4	7	2	12	-	6	6	12	-	1	11	12	83,34%	
3.	3.	4	8	-	12	-	8	4	12	-	2	10	12	83,33%	
4.	4.	5	7	-	12	-	5	7	12	-	4	8	12	66,67%	
5.	5.	6	6	-	12	-	7	5	12	-	2	10	12	83,33%	
6.	6.	4	5	3	12	-	6	6	12	-	1	12	12	75,00%	
7.	7.	1	6	5	12	-	5	7	12	-	2	10	12	41,66%	
8.	8.	-	8	4	12	-	3	9	12	-	1	11	12	58,34%	

Keterangan : K = Kurang, S = Sedang, B = Baik, Jlh = Jumlah

Dari Tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa

1. Dari 8 (delapan) indikator tersebut terdapat peningkatan sangat berarti (signifikan). Jumlah guru yang berperingkat penilaian baik dari Siklus I sampai Siklus III ada peningkatan dan kebalikannya tidak ada lagi guru pada peringkat penilaian kurang.
2. Dari 8 indikator pada Siklus I, sebagian besar guru berada pada peringkat penilaian sedang namun pada Siklus III terjadi peningkatan sehingga sebagian besar guru berada pada kategori penilaian baik (86,45%)

Pembahasan.

Kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh dan menentukan terhadap kemajuan sekolah. Pola kepemimpinan bersifat Situasional artinya efektif untuk

situasi tertentu dan kurang efektif untuk situasi yang lain. Sebagai pemimpin dan juga manajer peran dan tugas kepala sekolah tidak dapat dipisahkan. Kepala sekolah bertugas sebagai Motivator (pendorong) para guru untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Motivasi yang tepat dapat mendorong guru membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan benar. Indikator-indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penilaian ini adalah :

1. Guru termotivasi membuat program pengajaran dengan lengkap dan baik. Semua guru membuat program pembelajaran dengan lengkap dan baik. Semua guru selalu meningkatkan kualitas program pembelajaran. Guru antusias membuat perangkat program pembelajaran. Indikator pertama yang menyatakan guru termotivasi membuat program pembelajaran dengan lengkap dan benar, pada Siklus I dari 12 orang guru yang diobservasi pada 8 (delapan) item perangkat pembelajaran dengan penilaian kategori kurang ada 28,13%, sedang pada Siklus II dan Siklus III tidak ada guru yang mempunyai nilai kategori kurang atau 0%. Ini menunjukkan bahwa guru termotivasi untuk membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan lengkap.
2. Indikator kedua yang menyatakan semua guru membuat program pembelajaran dengan lengkap dan baik pada Siklus I dari 12 orang guru yang diobservasi pada 8 (delapan) item perangkat pembelajaran dengan penilaian kategori baik, ada 15,63%, sedang pada Siklus II ada 51,04%, dan pada Siklus III ada 84,44%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kategori penilaian baik dari 8 item perangkat pembelajaran untuk 12 orang guru.
3. Indikator ketiga yang menyatakan semua guru meningkatkan kualitas program pembelajaran, pada Siklus I sampai Siklus III untuk 8 (delapan) item dari perangkat pembelajaran terdapat peningkatan pada penilaian kategori baik secara rata-rata ada 70,83%. Hal ini menunjukkan bahwa semua guru berusaha meningkatkan kualitas program pembelajaran.
4. Indikator keempat yang menyatakan guru antusias membuat program pembelajaran dari Siklus I sampai Siklus III untuk masing-masing item perangkat program pembelajaran dengan kategori penilaian baik selalu menunjukkan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa guru antusias membuat program pembelajaran

Peningkatan kualitas perangkat program pembelajaran dari setiap siklus terjadi karena adanya usaha perbaikan sesuai dengan temuan yang ada dalam refleksi untuk setiap indikator motivasi yang dilakukan kepala sekolah. Dari 12 (dua belas) motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah layak digunakan sebagai usaha meningkatkan minat guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran.

Kesimpulan

Dari penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan sebanyak tiga siklus dapat disimpulkan sebagai berikut: Melalui motivasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dengan dua belas indikator motivasi layak diterapkan dalam merangsang guru untuk membuat perangkat pembelajaran sebaik-baiknya. Melalui dua belas indikator motivasi oleh kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan minat guru membuat perangkat pembelajaran. Melalui dua belas indikator motivasi oleh kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan keterampilan dan

pengetahuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Saran

Dianjurkan kepala sekolah selalu konsisten memberikan motivasi kepada guru untuk membuat perangkat pembelajaran. Kepala sekolah memfasilitasi guru melakukan tutorial melalui MGMP untuk meningkatkan profesionalisme

DAFTAR PUSTAKA

Brian Clegg. 2001. *Instant Motivation 79 Cara Instan Menumbuhkan Motivasi*.

Buchari Zainun. 1986. *Manajemen dan Motivasi*

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah

Depdiknas. 2000. *Pengelolaan Pembelajaran*. Bahan Penelitian Calon Kepala Sekolah. Surabaya. Proyek Peningkatan Mutu SDM.

Direktorat Jendral PMPTK. 2006. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB*.

Direktorat Tenaga Kependidikan. 2001. *Instrumen Supervisi (IS) Manajerial dan Akademik SMP/SMA/SMK*.

Direktorat Jendral PMPTK. 2007. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah*

Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK.

Suwarsih Madya. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*.

Efendi, AR. 1984. *Perencanaan Pendidikan: Bahan Pelatihan Calon Kepala Sekolah*, Malang. FIP. IKIP MALANG.

George Shinn. 2003. *The Miracle of Motivastion (Keajaiban Motivasi)*.

Kepemimpinan. *Bahan Pelatihan Manajemen Pendidikan Bagi Kepala SMA Se Indonesia di Surabaya*. Jakarta

Keputusan MENPAN (Nomor: 84/1993 Tahun 2001). *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

Kusmintarjo. 1994. *Dasar Manajemen Pendidikan II*.

Manulang M. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*.

Moh.Uzer Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*.

Sek Negara 2005. *Peraturan Pemerintah RI Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 4 Pasal 20 Jakarta.*

Soebagio Atmodiwirio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia.*

Soewadji Lazaruih. 1989. *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya.*
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistim Pendidikan Nasional*

UNISA. 2001. *Media Mendidikan dan Ilmu Pengetahuan Jurnal Pendidikan.*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan.* Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen.*